



## Hubungan Antara Time Management Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Saktiadi, Goema Sallsabilla<sup>1</sup>, Nasir Nurwahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

---

### Abstract

Received: 06 September 2024  
Revised: 14 September 2024  
Accepted: 22 September 2024

*Students are not only required to have academic skills, but they are also required to have non-academic skills such as the ability to work together, lead, think critically and take responsibility. Organizations are a place for students to develop their non-academic abilities and there are also many benefits that will be obtained from participating in organizational activities. No doubt with the busy activities of lectures and organizations, many students cannot divide their time and concentration properly. Time management skills are needed for students who participate in organizations so that students are able to plan time and not waste time in order to minimize the occurrence of academic procrastination. This study aims to determine the relationship between time management and academic procrastination in students who participate in organizations at Bhayangkara University, Greater Jakarta. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample of 100 respondents. Measuring instruments used academic procrastination scale and time management scale. The results of this study show that the correlation coefficient between the academic procrastination variable and time management is  $-0.629^{**}$  with a significance level of  $0.000$   $p \leq 0.01$ , so it can be stated that there is a negative relationship between time management and academic procrastination in students who participate in organizations at University of Bhayangkara Jakarta Raya.*

**Keywords:** Time Management; Academic Procrastination.

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Nasir, N., Saktiadi, S., & Sallsabilla, G. (2024). Hubungan Antara Time Management Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 912-923. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13987101>

---

### PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang yang sedang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, mahasiswa berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang memiliki rentang usia 18-25 tahun dimana mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi nilai, gaya hidup yang beragam, serta tertantang intelektual oleh tugas akademik (Santrock, 2018). Selain kemampuan akademis, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan non akademis seperti kemampuan bekerjasama, kemampuan dalam memimpin, kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab dan lain-lain. Kemampuan non akademis ini tidak hanya didapat apabila mahasiswa hanya mengandalkan materi-materi yang hanya diberikan oleh para dosen. Oleh karena

itu perguruan tinggi menyediakan organisasi kemahasiswaan (Indah Prabawati et al., 2019).

Organisasi kemahasiswaan adalah fasilitas yang disediakan oleh perguruan tinggi sebagai wadah untuk dapat mengembangkan kemampuan non akademis, minat dan bakat para mahasiswa. Diharapkan dengan mengikuti organisasi, para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menjalankan perannya di organisasi dengan lebih baik lagi (Indah Prabawati et al., 2019).

Dibalik semua manfaat positif yang bisa didapatkan oleh mahasiswa, kegiatan kuliah sambil mengikuti organisasi merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Mahasiswa harus dapat membagi waktu dan konsentrasinya serta dapat bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Apabila mahasiswa tidak dapat membagi waktu dan konsentrasinya dengan baik, maka resiko mengalami penurunan prestasi akademik dapat terjadi (Indah Prabawati et al., 2019).

Prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun peserta didik mengetahui bahwa perilaku penundannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Prokrastinasi akademik atau penundaan ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik dan beefek pada hasil belajarnya (Laia et al., 2022).

Fakta yang ditemukan dalam penelitian Klingsieck (2013) hasil penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 90% mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi akademik dan sebanyak 25% mahasiswa telah berada pada kategori prokrastinasi akademik yang kronis. Dan hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Praswitasari (2012) mengarakan bahwa sebanyak 938 wisudawan dari 1.502 wisudawan menyelesaikan skripsi pada bulan terakhir untuk pendaftaran wisuda. Dan juga sebanyak 83% wisudawan tergolong lambat dalam mengerjakan skripsinya. Salah satu penyebab keterlambatannya adalah perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas skripsinya (Dalam Aviani & Primanita, 2020)

Agar dapat mengurangi terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi di kampus, dibutuhkan manajemen waktu yang baik pada mahasiswa agar para bisa membagi waktu pada saat harus berkuliah dan mengemban tanggung jawab diorganisasi, agar tidak terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa yang akan berakibat pada nilai akademiknya. Maka dari itu mahasiswa membutuhkan manajemen waktu yang baik agar tidak terjadi prokrastinasi pada dirinya (Reswita, 2019).

*Time Management* (manajemen waktu) adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu sendiri bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, focus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reswita, 2019) menunjukkan hasil pada *time management* dengan prokrastinasi akademik diperoleh hasil dengan nilai signifikan sebesar 0,022. Nilai yang signifikan ini lebih kecil dari 0,05

sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nisa et al., (2019) sebanyak 73 mahasiswa dijadikan responded penelitian yang menunjukkan hasil sebanyak 50,7% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang rendah, sedangkan 31,5% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang sedang dan sisanya sebanyak 17,8% mahasiswa memiliki manajemen waktu yang tinggi.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Urfillah & Muflikhati, (2017) menunjukkan hasil dimana lebih dari 62% responden memiliki indeks manajemen waktu yang sedang. Walaupun demikian hasil penelitian juga menunjukkan 3 dari 10 responden telah memiliki manajemen waktu yang tinggi, dan sisanya kurang dari 10% responden memiliki manajemen waktu yang rendah.

Adanya manajemen waktu sendiri seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktunya secara efektif dan efisien sehingga tidak menyia-nyaiakan waktu dalam kehidupannya. Perencanaan ini bisa berupa jangka panjang, menengah atau pendek. Manajemen waktu sendiri sangat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa dan dunia perkuliahannya. Mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, akan ada kecenderungan bahwa mahasiswa tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan dalam dirinya. Manajemen waktu dapat membuat mahasiswa lebih disiplin dan mandiri dalam mengatur waktunya (Mulyani, 2013).

Kaitannya *Time Management* (Manajemen Waktu) dengan Prokrastinasi ialah untuk mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa dapat mengatur waktunya untuk mengemban 2 tanggung jawab pada perkuliahan dan kegiatan berorganisasi, dan tidak melakukan prokrastinasi akademik pada perkuliahannya. Manajemen waktu juga dapat membantu mahasiswa untuk dapat membantu membagi waktu dan tetap mengikut perkuliahannya (Mulyani, 2013).

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 10 mahasiswa yang telah diwawancarai 10 dari 10 dari mereka pernah menunda mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya 9 dari 10 mahasiswa sering mengumpulkan tugas sesuai jadwal *deadline* yang ditentukan. Selanjutnya 10 mahasiswa pernah menyepelkan tugas yang diberikan beberapa memberikan alasan karena deadlinenya masih lama, tugasnya dirasa gampang dan menyukai mata kuliah tersebut. Selanjutnya 7 dari 10 mahasiswa pernah merasakan cemas atau takut karena tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya 8 dari 10 mahasiswa pernah tidak mengerjakan karena merasa ragu pada rasa tugas yang diberikan. Selanjutnya 6 dari 10 dari mahasiswa pernah mementingkan kegiatan organisasi dibandingkan kegiatan perkuliahan. Selanjutnya 6 dari 10 mahasiswa pernah membuat *to do list* sebelum berkegiatan. Selanjutnya 6 dari 10 mahasiswa pernah bolos atau tidak masuk kuliah saat sedang merasa malas. Selanjutnya 10 dari 10 mahasiswa akan dapat menimbulkan dampak negatif pada perkuliahan jika mereka tidak mengikuti perkuliahan atau tidak mengerjakan tugas.

Menurut Ferrari (1995) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik

dalam jangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir (Muyana, 2018).

Menurut Ferrari (1995), ada beberapa aspek dari Prokrastinasi Akademik, yaitu *Perceived Time* yaitu seseorang dengan kecenderungan prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Hal ini mengakibatkan individu tersebut menjadi seseorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. *Intention Action* dimana perbedaan antara keinginan dan perilaku senyatanya ini terwujud dalam kegiatan mahasiswa mengerjakan tugas akademik walaupun sesungguhnya mahasiswa tersebut sangat menginginkan untuk mengerjakannya. Namun ketika tenggat waktu semakin dekat, besar celah antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Seorang procrastinator yang semula menunda pengerjaan tugas sebaliknya dapat mengerjakan hal-hal lebih dari yang ditargetkan. *Emotional Distress* dimana terlihat dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda haruslah membawa perasaan tidak nyaman. Konsekuensi negative yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. *Perceived Ability* walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan seseorang, keraguan terhadap kemampuan akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu. Untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas kuliah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Menurut Kartadinata & Tjundjing (2008) mengungkapkan faktor faktor lain yang menyebabkan munculnya prokrastinasi akademik antara Masalah Manajemen Waktu yaitu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Penetapan Prioritas, hal ini penting supaya individu bisa menangani semua masalah atau tugas secara runtut sesuai dengan kepentingannya. Karakteristik Tugas dimana individu cenderung akan menunda mengerjakan tugas apabila dinilai sulit oleh individu tersebut. Hal ini juga dipengaruhi faktor motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik siswa.

Menurut Macan (1994), manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin, dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat skala prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan

Menurut Macan (1994), manajemen waktu dibagi menjadi empat aspek, yaitu Menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*), dimana berisi aktivitas-aktivitas menetapkan dan meninjau kembali tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, menentukan prioritas kegiatan dan melaksanakannya, menentukan batas waktu, memanfaatkan waktu luang dan membagi tugas menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dikerjakan. Perencanaan dan penjadwalan (*planning and scheduling*), pada aspek kedua berisi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan waktu, membuat daftar-daftar yang harus dikerjakan,

membuat jadwal mingguan, menggunakan buku agenda. Kemampuan mengendalikan waktu (*preceived control of time*), hal ini berkaitan dengan efikasi diri dan mengarah pada keyakinan atau pandangan individu tentang bagaimana kemampuannya dalam mengendalikan waktu dan bagaimana menggunakan waktu yang ada. Preferensi untuk terorganisasi (*preference for organization*) yaitu menekankan pada keinginan untuk terorganisasi serta pendekatan yang dilakukan individu dalam menyelesaikan tugas.

Hoffer (dalam Widyanarita, 2016), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen waktu, yaitu Pengaturan Diri. Pengaturan diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin baik pengaturan diri seseorang maka akan mampu mengatur waktunya dengan baik pula. Motivasi dimana seseorang yang memiliki motivasi dalam diri yang tinggi, akan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik pula. Pencapaian Tujuan dimana seseorang yang berusaha mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh maka dapat mengatur waktunya dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Tipe Penelitian***

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian uji korelasi.

### ***Variable Penelitian***

Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Time Management* dan Variabel Dependen adalah prokrastinasi.

### ***Defnisi Operasional***

Definisi operasional Prokrastinasi Akademik adalah suatu kebiasaan menunda – nunda atau kelalaian yang dilakukan pada tugas – tugas dan kurang dapat menepati *deadline*. Prokrastinas yang peneliti maksud berkaitan dengan *Perceived Time, Intention Action, Emotional Distress, Perceived Ability*.

Definisi operasional *time management* adalah seseorang yang dapat menggunakan waktu secara efisien, dapat menepati *deadline* dan tidak suka menunda pekerjaan. *Time management* yang peneliti maksud berkaitan dengan menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*), perencanaan dan penjadwalan (*planning and scheduling*), kemampuan mengendalikan waktu (*preceived control of time*), preferensi untuk terorganisasi (*preference for organization*).

### ***Populasi***

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa yang berjumlah 814 orang. Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling, yang mana sampel yang diambil pada penelitian ini merupakan sebagian dari populasi mahasiswa psikologi Universitas Bhayangkara. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik dimana membuat kriteria khusus terhadap subjek penelitian, teknik ini digunakan untuk subjek khusus yang tidak mudah didapatkan (Periantalo, 2016). Teknik sampling ini dipilih oleh peneliti karena dengan menggunakan teknik sampling ini mampu mendapatkan sampel dengan kriteria khusus yang mana menyesuaikan dengan alat ukur agar data yang didapatkan bisa *representative*. Berikut adalah kriterinya:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
- b. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi
- c. Memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota)
- d. Mahasiswa semester 3-7

Dikatakan oleh Periantalo, (2016) bahwa minimal pengambilan sampel dari populasi bisa menggunakan 5 % tingkat kesalahan yang digunakan saat penelitian berlangsung. Adapun rumus jumlah minimal subjek yang harus dipenuhi dalam penelitian ini berdasarkan rumus menurut Slovin (Wahyudi, 2017).

N: Jumlah Populasi

n: Jumlah Subjek

e: Tingkat Kesalahan yang dipilih ( 5%)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{814}{1+814(0,05)^2} \\
 &= \frac{814}{1+814 \times 0,0025} \\
 &= \frac{814}{1+2,035} \\
 &= \frac{814}{3,035} \\
 &= 268,2 \\
 &= 270 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rumus di atas, jumlah minimal subjek yang harus dipenuhi oleh peneliti ialah 270 subjek. Maka sampel dari populasi tersebut berjumlah 270 mahasiswa.

**Instrumen penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert. Skala psikologi merupakan instrument untuk mengungkap konstruk psikologi yang bersifat afektif melalui aitem (Periantalo, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebar skala, yaitu skala Prokrastinasi dan *Time Management*.

Peneliti melakukan perhitungan validitas menggunakan SPSS dan didapatkan hasil sebagai berikut:

*Tabel 1. Hasil Validitas*

Variabel	Rentang Validitas
<i>Prokrastinasi Akademik</i>	0.839 – 0.882
<i>Time Management</i>	0.917 – 0.929

Validitas diartikan sejauh mana alat ukur mampu mengungkap apa yang dikehendaki. Apakah aitem-aitem di dalam alat ukur mencerminkan hal yang semestinya diungkap, tidak mengungkap hal di luar tujuan ukurannya (Periantalo, 2016). Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012). Pengukuran validitas berdasarkan table kategori validitas yang akan menunjukkan klasifikasi dari validitas tersebut. Berikut table validitas:

Tabel 2. Klasifikasi indeks daya beda aitem

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,400$	Sangat Bagus
0,300-0,399	Bagus
0,250-0,299	Cukup Bagus
0,200-0,249	Agak Bagus
$\leq 0,200$	Jelek
-(minus)	Sangat Jelek

(Periantalo, 2016)

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dari alat ukur melalui hasil pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan faktor kesalahan daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar,2012). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,2012).

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Skor Reliabilitas	Keterangan
<i>Prokrastinasi Akademik</i>	0,882 Bagus
<i>Time Management</i>	0,929 Sangat Bagus

Dapat diketahui bahwa alat ukur variabel Prokrastinasi Akademik termasuk ke dalam kategori reliabel dengan klasifikasi bagus. Begitu juga dengan alat ukur variabel *Time Management* yang masuk ke dalam kategori Sangat bagus dan dapat dikatakan reliabel.

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### Pembahasan

#### Uji Asumsi Penelitian

Berdasarkan perhitungan uji asumsi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Asumsi Penelitian

	Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	Linieritas DevistionForm Linierity
<i>Prokrastinasi Akademik</i>	0.186	0,174
<i>Time Management</i>	0.200	
<b>Keterangan</b>	Uji asumsi terpenuhi	Uji asumsi terpenuhi

Data dapat dikatakan normal apabila memiliki signifikansi  $\geq 0,01$ . Sementara data tidak normal memiliki signifikansi  $\leq 0,01$ . Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogrov-Smirnov dan didapatkan hasil signifikansi Prokrastinasi Akademik sebesar 0.186, dan hasil signifikansi *Time Management* sebesar 0.200. Hasil tersebut

menunjukkan  $p \geq 0,001$ , maka dapat disimpulkan bahwa data prokrastinasi dan *time management* yang digunakan berdistribusi normal.

Dilakukannya juga uji lineritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Linearity* dan didapatkan hasil sebesar 0,174. Hasil tersebut menunjukkan  $p \geq 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara prokrastinasi akademik dengan *time management*.

*Uji Kategorisasi*

1. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

*Tabel 5. Kategorisasi skor Prokrastinasi Akademik*

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Presentase
Rendah	$< 28$	0	0%
Sedang	$28 \leq x \leq 44$	67	67%
Tinggi	$> 44$	33	33%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan hasil 0% dengan 0 responden yang memasuki kategori rendah, 67% dengan 67 responden yang memasuki kategori sedang dan 33% dengan 33 responden memasuki kategori tinggi. Merujuk pada hasil mean empiric, maka rata – rata skor Prokrastinasi Akademik berada pada kategori sedang.

2. Kategori *time management*

*Tabel 6. Kategorisasi Skor Time Management*

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Presentase
Rendah	$< 29,7$	51	51%
Sedang	$29,7 \leq x \leq 47,3$	47	47%
Tinggi	$> 47,3$	2	2%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan hasil 51% dengan 51 responden yang memasuki kategori rendah, 47% dengan 47 responden yang memasuki kategori sedang, dan 2% dengan 2 responden yang memasuki kategori tinggi. Merujuk pada hasil mean empiric, maka rata – rata skor *time management* berada pada kategori rendah.

*Uji Hipotesis*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode uji Kolmogrov Smirnov dan dipatkan hasil signifikansi  $p < 0,01$  yang menyatakan distribusi data tidak normal, maka dengan ini dilakukan dengan metode analisis correlational non-parametric dari Spearman.

Berikut korelasi yang tertera pada tabel.

*Tabel 7. Uji Korelasi*

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikansi	Jumlah Subjek
Prokrastinasi Time Management	-0.629	0.000	100

Pada uji korelasi antara *time management* dengan prokrastinasi akademik, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0.629\*\* dengan taraf signifikansi 0.000

yang menunjukkan bahwa  $p \leq 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *time management* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan arah hubungan negatif dan kekuatan variabel yang berada pada kategori kuat.

Maka dengan ini, hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Adanya hubungan negatif tetap menandakan bahwa hubungan antar variabel berlawanan arah maka semakin tinggi *time management* maka rendah pula juga prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prokrastinasi akademik maka akan semakin rendah *time management*.

## DISKUSI

Berdasarkan uji asumsi dasar pada hasil uji normalitas menunjukkan dari kedua variabel yaitu *time management* sebesar 0.200 dan prokrastinasi akademik sebesar 0.186 yang berarti kedua variabel berdistribusi normal. Dan juga telah dilakukan uji linieritas dengan menggunakan *Test Of Linearity* dan didapatkan hasil sebesar 0.174, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara *time management* dan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi dan didapatkan hasil bahwa pada Prokrastinasi akademik terdapat 0 responden memasuki kategori rendah, 67 memasuki kategori sedang dan 33 memasuki kategori tinggi. Merujuk pada hasil mean empiric, maka rata – rata skor prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang. Sementara pada kategori *time management* terdapat hasil 51 responden yang memasuki kategori rendah, 47 responden yang memasuki kategori sedang, dan 2 responden yang memasuki kategori tinggi. Merujuk pada hasil mean empiric, maka rata – rata skor *time management* berada pada kategori rendah. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tidak dapat melakukan *time management* dengan baik sehingga melakukan prokrastinasi akademik pada perkuliahnya.

Setelah uji kategorisasi dilakukan juga uji korelasi dengan metode correlational no-parametric dari Spearman, didapatkan hasil nilai koefisien sebesar -0.629 dengan signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa  $p \leq 0.01$  yang berarti dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *time management* dengan prokrastinasi akademik dengan arah hubungan negatif dan kekuatan yang berada pada kategori kuat. Setelah melihat hasil uji korelasi, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Dengan ini, dapat diartikan bahwa semakin tinggi *time management* maka rendah pula juga prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prokrastinasi akademik maka akan semakin rendah *time management*. Sejalan dengan yang dikatakan (Periantalo, 2016) korelasi negative menunjukkan semakin tinggi nilai suatu variabel, semakin rendah nilai variabel lain maka akan semakin tinggi nilai variabel lain. Arah tersebut bersifat bertolak belakang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Reswita, 2019) menunjukkan hasil uji korelasi koefisien -0.422 dengan signifikansi 0.022 dengan nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik.

Merujuk pada proses dan hasil dapat diketahui bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, sebab pada penelitian ini masih banyak ketebatasan dan kelemahan, beberapa diantaranya dalam proses pengambilan data, informasi yang

diberikan melalui kuisioner terkadang menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda.

## KESIMPULAN

Berikut ini terdapat beberapa kesimpulan terkait dari hasil penelitian mengenai hubungan *time management* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yaitu:

1. Terdapat hubungan antara *time management* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Maka dari itu, hipotesis alternative ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan hasil uji kategorisasi responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan kategorisasi rendah pada variabel *time management* dan pada variabel prokrastinasi akademik didominasi responden kategorisasi sedang. Pada variabel *time management* dan prokrastinasi akademik terdapat perbedaan skor yang signifikan antara rentang hasil kategori rendah dan tinggi pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Terdapat hubungan dengan arah negatif antara *time management* dan prokrastinasi akademik yang menandakan bahwa semakin tinggi *time management*, maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prokrastinasi akademik maka akan semakin rendah *time management*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anabillah, Ardha Reza, Muhammad Ricky Febriansyah, &, Dwi, M. Z., & Atmaja. (2022). Kemampuan Manajemen Waktu dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022)*, April, 189–195.
- Aviani, Y. I., & Primanita, R. Y. (2020). Conflict Resolution Dan Subjective Well Being Pasangan Suami Istri Masa Awal Pernikahan di Kurai Limo Jorong Bukittinggi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Fajhriani, N, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 169–180. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.27>
- Ferrari, J. J., Johnson, J., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research and Treatment*. Plenum Press.
- Indah Prabawati, N., Widodo, & Ajie, H. (2019). Kinerja Algoritma Classification And Regression Tree (Cart) dalam Mengklasifikasikan Lama Masa Studi Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi di Universitas Negeri Jakarta. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 3(2), 139–145. <https://doi.org/10.21009/pinter.3.2.9>
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Indonesian Psychological Journal*,

- 23(2), 109–119.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>
- Anabillah, Ardha Reza, Muhammad Ricky Febriansyah, & Dwi, M. Z., & Atmaja. (2022). Kemampuan Manajemen Waktu dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Mahasiswa (SENACAM 2022)*, April, 189–195.
- Aviani, Y. I., & Primanita, R. Y. (2020). Conflict Resolution Dan Subjective Well Being Pasangan Suami Istri Masa Awal Pernikahan di Kurai Limo Jorong Bukittinggi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Fajhriani, N. D. (2020). Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 169–180. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.27>
- Ferrari, J. J., Johnson, J., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research and Treatment*. Plenum Press.
- Indah Prabawati, N., Widodo, & Ajie, H. (2019). Kinerja Algoritma Classification And Regression Tree (Cart) dalam Mengklasifikasikan Lama Masa Studi Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi di Universitas Negeri Jakarta. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 3(2), 139–145. <https://doi.org/10.21009/pinter.3.2.9>
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Indonesian Psychological Journal*, 23(2), 109–119.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>
- Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Ziraluo, M., Duha, M. M., Laia, B., Luahambowo, B., Fau, S., Hulu, F., Telaumbanua, T., & Harefa, D. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 162–168. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Macan, T. (1994). Time Management: Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*.
- Mediastuti, R., Dini, R., & Nurhadiani, D. (2022). Hubungan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi. 6(2), 31–39.
- Mulyani, M. D. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 43–48.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*,

- 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.47679/jopp.1172019>
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Reswita, R. (2019). Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 25–32. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2497>
- Sandra, K. I. (2013). *Manajemen Waktu, Efikasi - Diri Dan Prokrastinasi*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhadianto, & Ananta, A. (2020). Bagaimana Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19?: Pengujian Deskriptif dan Komparatif. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 71–81.
- Urfillah, U., & Muflikhati, I. (2017). Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.71>